

ABSTRAK

PT.ABC Bidang Minyak dan Gas Bumi ialah perusahaan yang melakukan pengolahan terhadap minyak mentah berupa *crude oil*, mesin, tenaga kerja, dan energi sehingga menghasilkan *output* berupa BBM (bahan bakar minyak), non BBM dan produk petrokimia. Perusahaan ini mengalami keterlambatan rantai pasok yakni pengiriman material kepada *user* yang terdapat pada rantai produksi atau kilang, sehingga berdampak terhadap proses produksi yang mengakibatkan terjadinya ketidakefektifan proses produksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan manajemen rantai pasok dengan memperhatikan risiko kejadian tiap aktivitas rantai pasoknya. Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang digunakan untuk identifikasi aktivitas *supply chain*.. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 22 *risk event* dan 22 *risk agent*. Hasil pengolahan data HOR 1 diperoleh terdapat 13 *risk agent* sebagai acuan prioritas, peringkat pertama ialah (A20) ketidaksesuaian material yang dikirimkan pihak *supplier* oleh perusahaan. Penentuan *risk agent* prioritas menggunakan diagram pareto 80/20. Hasil HOR 2 diperoleh 17 aksi mitigasi. Selanjutnya melakukan penilaian terhadap efektivitas dari derajat kesulitan pada masing-masing aksi mitigasi yang diusulkan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui total efektivitas rasio kesulitan pada HOR fase 2. Rekomendasi pertama yang diberikan peneliti untuk perusahaan yakni perusahaan melakukan perubahan terkait kebijakan ganti rugi yang telah dibuat untuk *supplier*

Kata kunci : HOR, *risk event*, *risk agent*, dan *supply chain*

ABSTRACT

PT. ABC in the Oil and Gas Sector is one of the state-owned companies that processes crude oil in the form of crude oil, machinery, labor and energy to produce output in the form of fuel oil (fuel oil), non-fuel oil and petrochemical products. This company experienced delays in the supply chain, namely the delivery of materials to users on the production floor or refinery, which had an impact on the production process which resulted in the production process being ineffective. Based on these problems, it is necessary to improve supply chain management by paying attention to the risk of incidents for each supply chain activity. Supply Chain Operations Reference models (SCOR) used to identified supply chain activity. Based on the research results, 22 risk events and 22 risk agents were found. The results of HOR 1 data processing showed that there were 13 risk agents as a priority reference, the first rank was (A20) nonconformity of material sent by the supplier by the company. Determining priority risk agents using the Pareto 80/20 diagram. The results of HOR 2 obtained 17 mitigation actions. Next, assess the effectiveness of the degree of difficulty of each proposed mitigation action. The results of this assessment are used to determine the total effectiveness of the difficulty ratio in HOR phase 2. The first recommendation given by researchers to the company is that the company make changes related to the compensation policy that has been made for suppliers.

Keywords : *House of risk, risk event, risk agent and supply chain*